

# Kontribusi Mahasiswa dalam Mengenalkan Budaya Indonesia pada Anak melalui Tari Tokecang di TK Negeri Pembina Wirogunan, Kartasura

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah<sup>1\*</sup>; Erlita Patma Uut Eka Saputri<sup>2</sup>; Fatiha Khairurizky<sup>3</sup>; Sahara Putri Maharani<sup>4</sup>; Sekar Alyaa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

\*e-mail: [fifi.azizah9@gmail.com](mailto:fifi.azizah9@gmail.com)<sup>1</sup>; [erlitapatma04@gmail.com](mailto:erlitapatma04@gmail.com)<sup>2</sup>; [fatihakhairurizky@gmail.com](mailto:fatihakhairurizky@gmail.com)<sup>3</sup>; [saharaputrimaharani20@gmail.com](mailto:saharaputrimaharani20@gmail.com)<sup>4</sup>; [sekaralyaa253@gmail.com](mailto:sekaralyaa253@gmail.com)<sup>5</sup>

## Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini mengeksplorasi peran krusial mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta dalam usaha mengenalkan dan melestarikan budaya tari di era modern. Fokus utama pengabdian adalah mendorong pemahaman mahasiswa sebagai agen perubahan yang secara efektif dapat memainkan perannya dalam menjaga keberlanjutan dan relevansi budaya tari di tengah dinamika tantangan era digital. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam artikel ini memberikan pelatihan Tari Tokecang untuk anak-anak yang dilaksanakan selama 2 hari bertempat di TK Negeri Pembina Kartasura, Sukoharjo. Prosedur pengabdian yang digunakan meliputi persiapan, analisis desain pelatihan tari, pelaksanaan dan evaluasi. Hasilnya, peserta didik mampu mempraktekkan tari tradisional tokecang setelah mengikuti pelatihan, peserta didik mampu menampilkan tari tradisional tokecang pada acara kesenian tari yang dilaksanakan pada hari Jum'at 18 Mei 2024.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Budaya, Kesenian Daerah, dan Tari Tokecang

## Abstract

The purpose of this community service explore the crucial role of students from UIN Raden Mas Said Surakarta in the effort to introduce and preserve dance culture in the modern era. The main focus of the service is to encourage students' understanding as agents of change who can effectively play their role in maintaining the sustainability and relevance of dance culture amid the dynamic challenges of the digital era. The community service activity in this article provides Tokecang Dance training for children which was held for 2 days at TK Negeri Pembina Kartasura, Sukoharjo. The service procedure used includes preparation, analysis of dance training design, implementation, and evaluation. As a result, students were able to practice traditional tokecang dance after attending the training, students were able to perform traditional tokecang dance at the dance art event held on Friday, May 18, 2024.

**Keywords:** Early Childhood, Culture, Regional Arts, and Tokecang Dance

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan bermakna sebagai penguatan, pengembangan dan menumbuhkan dalam potensi-potensi bawaan sesuai dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat dan budaya. Dalam kongres taman siswa yang pertama pada tahun 1930, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan umumnya merupakan upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Budaya dan pendidikan sebenarnya tidak dapat dipisahkan. Pendidikan dan budaya sangat terkait karena keduanya berbagi nilai. Ada tiga aspek penting dari kebudayaan: 1) Kebudayaan sebagai cara hidup; 2) Kebudayaan sebagai proses; 3) Kebudayaan memiliki visi. Menurut rumusan ini pendidikan adalah proses

pembudayaan. Pentingnya memperkenalkan keberagaman budaya sejak usia dini untuk memperkuat identitas bangsa dan mengurangi anak-anak menjadi asing terhadap budaya mereka sendiri. Ini membantu mereka memahami dan menghargai warisan budaya mereka serta meningkatkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara (Supiyah, 2021).

Menurut Davidson (2011) *another hope is that diversity will create a happier* adalah harapan lain bahwa keberagaman akan menciptakan yang lebih bahagia. Anak usia dini perlu memahami budaya lokal adalah bagian penting dari pembelajaran di sekolah. Selain itu, anak-anak juga tidak bisa saling menghargai suku masing-masing dan tidak loyal terhadap teman. B., (2014) berpendapat bahwa perbedaan suku dan budaya seharusnya tidak membuat seseorang merasa lebih unggul daripada yang lain. Hal ini diharapkan akan membantu generasi berikutnya mengenal dan melestarikan budaya Indonesia dengan baik. Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka untuk mengenal dan melestarikan budaya lokal melalui kegiatan yang menyenangkan ini (Rahmadani, 2023).

Upaya meningkatkan kemampuan anak pra sekolah diperlukan enam aspek perkembangan antara lain; nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, berinteraksi dan keterampilan. Dari aspek-aspek perkembangan tersebut, kemajuan anak sebelum masuk sekolah dasar akan terstimulus terutama untuk memajukan gerakan yang menggunakan tenaga dengan seni tari (Hermawati, 2021). Menurut Saripudin (2019) gerakan merupakan suatu kemajuan yang sudahmencapai pada tahap pengendalian Gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak dasar anak meliputi gerak berjalan, berlari, meloncat, berbaring, dan berguling (Sari, 2018).

Istilah yang berlawanan cepat dan lambat, tinggi dan rendah, maju dan mundur, naik dan turun, dapat menstimulus arah gerak pada anak sehingga membuat pola gerakan anak lebih produktif. Selain dapat melatih keterampilan awal anak, menari dapat menyalurkan keaktifannya untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Dengan menari dapat mengutarakan berbagai emosi berupa keinginan, perasaan, dan ide pikirannya (Hermawati, 2021). Kegiatan menari memiliki arti penting bagi kebahagiaan dan kesedihan kehidupan yang memberikan kontribusi bagi kemajuan gerakan yang menggunakan otot-otot besar. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, pendidikan karakter sebaiknya diberikan kepada anak-anak sejak usia dini (Putri, 2020).

Tari sebagai seni dan objek pendidikan, menuntut kreativitas peserta didik lebih dari sekadar aktivitas fisik. Tari dilakukan dengan gerakan kasar dan halus dari kepala hingga ujung kaki (Agustina, 2023). Oleh karena itu, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran tari ini adalah memberi siswa kesempatan untuk bergerak melalui pola ritme, yang menjadikannya pengalaman ekspresi diri (Permanasari, 2020) Seni tari merupakan budaya yang dapat dilestarikan, karena memiliki peran penting bagi masyarakat (Mikaresti, 2022). Indonesia salah satu bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya yang membuat bangsa Indonesia semakin maju dan berkembang dari segi kesenian dapat membuat bangsa Indonesia semakin dikenal

dengan beragam budayanya. Tari adalah bagian dari kebudayaan manusia yang sering dijumpai di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Kebudayaan masyarakat tersebut berkembang pada setiap daerah itu sendiri. menurut Permanasari Kebudayaan juga dapat memberikan manfaat seperti hiburan, upacara adat, dan sarana komunikasi antara penonton dengan seniman.

Salah satu bentuk budaya lokal masyarakat Indonesia adalah seni tari tradisional, yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai hal penting yang berkembang di masyarakat sekitar (Supiyah, 2021). Seni tradisional adalah bentuk kebudayaan daerah yang mengandung unsur-unsur serta nilai budaya daerah tersebut (Mahmudah, 2021). Tari Tokecang adalah sebuah tarian yang berasal dari Jawa Barat. Tari Tokecang merupakan suatu tarian yang terinspirasi dari permainan anak tradisional Jawa Barat dengan memiliki nama yang sama yaitu permainan Tokecang. Tarian ini merupakan bentuk kepedulian seniman terhadap dunia tari yang sangat jarang memiliki tarian untuk anak-anak. (Danadibrata, 2006) mengatakan bahwa Tokecang adalah sebuah permainan untuk anak-anak di mana dua orang anak berdiri di depan satu sama lain dengan berpegangan tangan dan mengayun ke kiri dan ke kanan sambil menyanyikan lagu Tokecang. Setiap kali mereka mengatakan "blong", mereka membalikkan badan mereka sehingga saling membelakangi sambil berpegangan tangan. Proses ini diulang berulang kali.

Mengajari anak menari Tokecang tidak hanya akan memberi mereka kesempatan untuk menari, tetapi juga dapat membantu membangun kecintaan terhadap seni tradisi bagi generasi muda. Apabila tarian ini diajarkan kepada anak didiknya, mereka pasti akan menanamkan kecintaan terhadap seni tradisi. Selain itu, siswa memperoleh pemahaman tentang tari secara tekstual dan kontekstual, khususnya tentang keberadaan tarian anak. Dalam konteks kontekstual, tarian ini dapat menunjukkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak serta ekspresi mereka saat bergerak. Sangat penting bagi anak untuk mengembangkan aspek seni mereka (Munawaroh, 2017). Diharapkan anak-anak juga memiliki kepekaan, rasa setiakawan, kerja sama, dan kebersamaan saat menari Tokecang. Sejak dini, seni tari dapat menjadi sarana untuk mengenal kebudayaan. Seperti yang dinyatakan oleh (Shomiyatun., 2019), pengenalan budaya tradisional diharapkan dapat membantu siswa memahami budaya yang ada di sekitarnya, menumbuhkan rasa cinta dan menghargai, dan me-lestarikan budaya untuk ke depannya. Kebudayaan saat ini harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Oleh karena itu, untuk membuat anak-anak tertarik untuk mempelajari kebudayaan, pengenalan kebudayaan sejak dini harus inovatif, kreatif, dan edukatif. Anak dapat melampaui batasan akademik dan mengeksplorasi dunia dengan cara yang berbeda melalui keterlibatan dalam seni. Mereka belajar untuk melihat dunia dengan mata seniman, menemukan keindahan dalam hal-hal yang sederhana, dan menghargai keberagaman budaya (Agustin, 2024).

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat pada pelatihan ini didasarkan untuk siswa-siswi kelas B TK Negeri Pembina, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Memilih sasaran bersumber pada harapan turut menjaga keberlanjutan dan relevansi budaya tari di tengah dinamika tantangan era digital. Sehingga peneliti berharap dengan adanya pelatihan tari tradisional peserta didik dapat turut melestarikan budaya Indonesia dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Selain itu diharapkan anak dapat meningkatkan kreativitas, bermanfaat bagi tumbuh kembang anak khususnya pada keterampilan gerak.

Waktu pelaksanaan pelatihan tari mulai tanggal 17 sampai dengan 18 Mei 2024. Berikut adalah metode yang digunakan pada pelatihan seni tari yaitu persiapan, analisis desain pelatihan tari, pelaksanaan, serta evaluasi. Metode persiapan dengan melakukan survey terlebih dahulu ke pihak lembaga TK Negeri Pembina Kartasura dengan bertemu dan berdiskusi langsung bersama Kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan tari serta menentukan sasaran dalam kegiatan pelatihan. Selain itu, pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan materi atau bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut.

Metode analisis desain pelatihan yaitu tim PKM melakukan analisis terlebih dahulu terkait desain seperti apa yang akan digunakan dalam pelatihan seni tradisional ini. Pelaksanaan pelatihan ialah aktivitas pelatihan yang mencakup pemberian teoriterkait dasar-dasar menari dan praktek menari. Pada pelaksanaan pelatihan tari ini terbagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya:

1. Peserta pelatihan melihat contoh gerak tarian yang diberikan oleh Tim PKM;
2. Peserta pelatihan berlatih gerak dasar menari;
3. Peserta pelatihan menghafalkan gerakan tarian yang dibimbing oleh tim PKM;
4. Peserta didik melatih kekompakan gerakan tari bersama dengan peserta lainnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya mengenalkan budaya Indonesia kepada anak dilakukan dengan memberikan pelatihan secara langsung dengan memberikan contoh tarian dan mengajak anak-anak untuk sebagai langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan budaya tradisional di era modern ini. Pada bagian ini peneliti menguraikan perihal Kontribusi Mahasiswa Dalam Mengenalkan Budaya pada Anak melalui Tari Tokecang di TK Negeri Pembina Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Berikut pemaparan tahapan dalam kegiatan PKM ini:

### Persiapan Kegiatan Pengabdian

Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian tim PKM mempersiapkan dan membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan pada pelatihan seni tari tokecang. Pada pertemuan

pertama, tepatnya pada hari Jum'at, 17 Mei 2024 mulai pukul 08.00 WIB pagi dengan menemui Ibu Kepala Sekolah untuk meminta izin melakukan kegiatan pelatihan tari dengan anak-anak TK Negeri Pembina Kartasura. Pengkondisian anak untuk persiapan kegiatan, diawali dengan perkenalan dan pendekatan antar anak dan mahasiswa agar saling mengenal dengan di bimbing oleh guru. Selain itu, tim PKM juga mempersiapkan materi, alat dan bahan untuk membuat kostum, dan media audio yang akan digunakan ketika pelatihan tari tokecang.



**Gambar 1.** Koordinasi awal dengan Kepala TK Negeri Pembina Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah

### **Analisis Desain Pelatihan Tari**

Tahap analisis desain pelatihan tari ialah tim PKM membuat rancangan, mendesain ataupun mempersiapkan tarian yang akan diajarkan dan mempersiapkan kostum tari. Tujuan tahap ini adalah peneliti memilih jenis tari yang akan diajarkan kepada anak yaitu tari tradisional dengan harapan mengenalkan kebudayaan sejak usia dini dan menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak. Harapan lain yaitu dapat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak seperti anak diajarkan koordinasi gerak motorik antara tangan, kaki, dan tubuh. Tari Tokecang memiliki gerakan yang disesuaikan untuk anak, oleh karenanya Mahasiswa memilih gerakan yang disesuaikan untuk anak namun bermakna.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Tari**

Pada tahap ini tim PKM memberikan apersepsi dan penjelasan mengenai Tari Tokecang dan memberikan pertanyaan pemantik kepada anak mengenai pemahaman mereka terkait tarian ini seperti asal tarian, kostum, gerakan dan lain sebagainya. Mahasiswa mempraktekkan langsung Tari Tokecang untuk memberikan gambaran awal kepada anak-anak. Kemudian, tim PKM memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mempraktekkan tarian dengan dibimbing oleh mahasiswa. Mahasiswa membimbing anak-anak untuk menyesuaikan pola barisan yang sudah ditentukan. Setelah itu, anak-anak dapat berlatih dengan sungguh-sungguh dari yang sudah dipraktekkan sebelumnya. Terdapat anak yang mengutarakan pendapatnya agar tarian menjadi lebih mudah untuk anak-anak. Sebelum mengakhiri di hari pertama, anak mengulang gerakan tari tanpa dibimbing oleh mahasiswa. Saat penutupan, anak diingatkan untuk mengenakan kaos serba hitam esok hari.



**Gambar 2.** Penyampaian tentang Materi Tari Tokecang.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua, tepatnya pada hari Sabtu 18 Mei 2024 mulai pukul 09.00 WIB pagi. Mahasiswa menyiapkan anak agar mereka siap untuk memulai praktik tari. Selanjutnya, anak berbaris sesuai posisi saat latihan di hari Jum'at, 17 Mei 2024. Mahasiswa menanyakan kepada anak-anak mengenai gerakan yang telah dipraktikkan di hari kemarin. Mahasiswa langsung memberikan arahan untuk mencoba menari Tari Tokecang secara keseluruhan. Kostum yang sudah dipersiapkan sebelumnya dipakaikan kepada anak, kemudian anak melakukan tarian keseluruhan menggunakan kostum tersebut. Selain membuat kostum kepala dan gelang tangan, mahasiswa PKM juga menyiapkan pakaian seperti slendang/jarik. Diakhir sesi semua Mahasiswa, anak-anak dan guru di TK Negeri Pembina Kartasura melakukan foto bersama untuk dokumentasi dan pemberian reward sebagai bentuk apresiasi.

**Tabel 1.** Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Tari

Hari	Tanggal	Waktu
Jum'at	10 Mei 2024	07.30 – 10.00 WIB
Sabtu	11 Mei 2024	07.30 – 10.00 WIB

**Gambar 3.** Anak menampilkan tari tokecang

### Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan diakhir sesi dengan diskusi serta tanya jawab bersama anak-anak sebagai peserta Pelatihan. Berkaitan dengan materi, atau pelatihan yang sudah disampaikan. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan dari peserta pelatihan dan menjadi bahan diskusi bersama sehingga pengetahuan tentang Tari Tokecang dapat lebih mendalam. Keberhasilan kegiatan pelatihan tari tokecang sebagai upaya menganalkan budaya Indonesia kepada anak dapat dilihat dari pengetahuan anak tentang tari tokecang seperti asalnya dari mana, kostumnya seperti apa, dan mampu menghafal gerakan yang ditampilkan pada kegiatan tari hari Sabtu, 18 Mei 2024.

**Gambar 4.** Evaluasi dan foto bersama

### 4. KESIMPULAN

Pengenalan tari tradisional kepada anak sejak dini memiliki banyak manfaat terutama, anak mampu mengaplikasikan budaya lokal di lingkungannya, serta mampu melestarikan Tari Tradisional khususnya Tari Tokecang. Manfaat lainnya adalah sebagai wahana membentuk

karakter dan mengolah gerak tubuh atau motorik. Dengan adanya Pelatihan ini, mengenalkan tarian tradisional kepada anak-anak sejak dini merupakan suatu modal penting untuk menghadapi mundurnya eksistensi budaya tarian tradisional. Dengan mempelajari tarian tradisional, anak-anak dapat belajar nilai luhur dan moral yang terkandung dalam gerakan tarian tradisional.

Rangkaian kegiatan PKM terlaksana dengan kegiatan observasi atau survei lapangan dengan Kepala di TK Negeri Pembina Kartasura, yaitu ibu Wahyu Ningsih. Kemudian penyusunan rencana kegiatan, serta persiapan materi dan pelatihan yaitu dengan pendekatan langsung dengan anak-anak di TK Negeri Pembina Kartasura. Pelaksanaan Pelatihan dilakukan hari Jum`at, 17 Mei 2024 dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB yang bertempat di TK Negeri Pembina Kartasura. Kegiatan diawali dengan sambutan dari ketua tim yaitu Damara Azzuma. Pemberian pelatihan Tari Tokecang kepada anak oleh Damara azzuma, Ananda Putri Utami, Yahrotul Kasanah, Hylda Rosiana, Sabrina Julia Riska P, Rasita Nur Mar`atusholihah, dan Cindy Mawardani. Peserta yang mengikuti Pelatihan ini adalah anak-anak TK B usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembinaan Kartasura. Tujuan Pelatihan Tari Tokecang kepada anak-anak adalah mengenalkan kebudayaan sejak usia dini dan menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak. Tujuan lain yaitu bermanfaat bagi tumbuh kembang anak seperti anak diajarkan koordinasi gerak motorik antara tangan, kaki, dan tubuh seirama dengan alunan lagu.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang setinggi-tingginya Tim PKM ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat pada suksesnya kegiatan ini terutama kepada Kepala TK Negeri Pembina Kartasura yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat. Serta kepada peserta didik di lembaga tersebut atas antusiasnya menjadi peserta Pelatihan Tari Tokecang. Serta penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Tim PKM dan Ibu Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah selaku Dosen pembimbing yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, F. d. (2024). *Pengembangan Seni Tari untuk Anak Usia Dini*. Tahta Media Group.
- [2] Agustina, W. (2023). Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam Menari melalui Metode Rangsang Musik bagi Anak (Kelompok A) RA Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*.
- [3] B., M. (2014). *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- [4] Danadibrata, R. A. (2006). *Kamus Basa Sunda*. Kiblat.
- [5] Davidson, M. (2011). *The End Of Diversity As We Know It: Why Diversity Efforts Fail And How*. Berrett-Koehler.
- [6] Hermawati, T. S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Seni Tari. *Jurnal Ceria*.

- 
- [7] Mahmudah, U. (2021). Bootstrap Approach for Analyzing the Influence of Interpersonal Communication Skills on Science Performances. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 137-148.
- [8] Mikaresti, P. &. (2022). Pewarisan Budaya Melalui Tari Kreasi Nusantara. *Jurnal Seni Rupa*.
- [9] Munawaroh, H. (2017). Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. 26.
- [10] Permanasari, A. T. (2020). Struktur Gerak Tari Tokecang sebagai Representasi Kaulinan Barudak. Prosiding Seminar Nasional Struktur Gerak Tari Tokecang sebagai Representasi Kaulinan Barudak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, -.
- [11] Putri, S. S. (2020). Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8, 173.
- [12] Rahmadani, N. K. (2023). Implementasi Pengenalan Budaya Lokal di Sentra Seni pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi*.
- [13] Sari, A. T. (2018). Menularkan Kemahiran Gerakan Yang Menggunakan Tenaga Lewat Menari Pada Anak Kelompok Bermain Paud Lab School Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Program Studi PGRA*.
- [14] Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek kemajuan Gerakan Yang Menggunakan Tenaga Anak Prasekolah. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*.
- [15] Shomiyatun. (2019). Pentingnya Menumbuhkan Kesadaran Budaya Tradisional pada Anak.
- [16] Supiyah, f. m. (2021). Pengenalan Keberagaman Budaya pada Anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Sungai Raya.